

Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Yunangsi husain⁽¹⁾, Roy Hasiru⁽²⁾, Ardiansyah⁽³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: ¹yunangsihusain03@gmail.com, ²royhasiru@ung.ac.id, ³ardiansyah@ung.ac.id

Abstrak: Adanya ketimpangan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Tidak semua guru memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam menghadapi perubahan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner pada Guru Di SMP Negeri 8 Gorontalo. Jumlah penarikan sampel dalam penelitian ini sebesar 40 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel penerapan kurikulum merdeka adalah 8,134. Untuk menentukan apakah Ho diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,686. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Hal ini menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka terhadap kesiapan guru.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2025

Disetujui pada : 20-07-2025

Dipublikasikan pada : 31-07-2025

Kata Kunci:

Kesipaan Guru, Kurikulum Merdeka

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1274

PENDAHULUAN

Merdeka belajar dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan suatu metode yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan pendidik sebagai mediator harus mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan maupun keterampilannya. Kurikulum merupakan panduan pembelajaran pada satuan pendidikan yang bermakna sebagai titik awal hingga titik akhir dari hasil pengalaman siswa. Kurikulum juga sebagai jantungnya pendidikan. Menurut Sanjaya (2010: 10) mengatakan bahwa adanya kurikulum agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sangat penting karena dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran diatur dalam kurikulum. Kurikulum harus selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta perkembangan zaman. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Prasetyo & Hamami, 2020). Kurikulum tidak dapat digunakan secara terus menerus karena dunia terus berubah begitupun dengan pendidikan dalam mendidik generasi harus juga ikut berubah (Waseso, 2018).

Kesiapan guru mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman kurikulum, kemampuan memanfaatkan sumber daya pembelajaran, serta keterampilan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kesiapan guru dan keberhasilan penerapan kurikulum di tingkat sekolah menengah. Pertama, terdapat bukti bahwa kesiapan guru berkontribusi terhadap kinerja akademik siswa. Misalnya, Bolarinwa et al. menemukan bahwa guru yang lebih siap dalam mengajar berdampak positif terhadap prestasi akademis siswa (Bolarinwa et al., 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai konten pembelajaran yang penting, termasuk dalam mata pelajaran seperti bahasa dan matematika, tetapi referensi yang diajukan tidak mendukung klaim ini secara langsung

(Oakley, 2018). Hal ini relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, di mana penekanan pada kemandirian belajar dan relevansi konten menjadi kunci.

Kesiapan guru juga dipengaruhi oleh pengalaman dan pelatihan yang mereka terima. Penelitian oleh Yisihak dan Damtew menunjukkan bahwa guru yang lebih terlatih dalam mengajarkan keterampilan membaca memiliki rasa kesiapan yang lebih tinggi (Yisihak & Damtew, 2024). Demikian pula, dalam analisis yang dilakukan oleh Kamal et al., kesiapan sekolah dalam menghadapi situasi darurat juga diidentifikasi sebagai elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum di SMP (Kamal et al., 2023). Pengalaman dalam situasi darurat dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas di bawah kondisi yang berubah-ubah, termasuk penerapan kurikulum baru yang lebih fleksibel dan adaptif seperti Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, tantangan dalam penerapan kurikulum juga perlu diperhatikan. Buwono dan Dewantara mencatat bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam memilih bahan ajar yang sesuai dan relevan terkait perubahan kurikulum (Buwono & Dewantara, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perhatian yang lebih besar harus diberikan kepada pengembangan kurikulum yang mendukung kesiapan guru dan lembaga pendidikan untuk bertindak sesuai dengan perubahan yang terjadi. Riset dari Dewi dan Sulaeman juga mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kompetensi guru dan dukungan dari manajemen sekolah (Dewi & Sulaeman, 2020). Terakhir, pendekatan kolaboratif di antara guru-guru juga dapat berkontribusi positif terhadap kesiapan mereka. Dalam penelitian yang dibahas oleh Malikhah et al., ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara kolektif dapat memperkuat pelaksanaan kurikulum di SMP (Malikhah et al., 2022). Guru-guru bekerja sama dalam kelompok mata pelajaran, memberikan dukungan yang diperlukan untuk menerapkan taktik pengajaran yang inovatif yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Pendekatan bersama ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri para guru tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa. Menurut peneliti, dalam implementasi kurikulum yang diperlukan adalah inovasi program pembelajaran. Inovasi seperti ini akan muncul jika di sekolah terdapat kepemimpinan kepala sekolah yang visioner. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang baik yang memungkinkan para guru bekerja dengan nyaman terutama dalam rangka mengembangkan berbagai perangkat persiapan mengajar kurikulum baru. Oleh karena itu kurikulum yang akan diimplementasikan adalah kurikulum baru, maka wajar jika guru memerlukan waktu lebih banyak dari biasanya untuk membuat RPP dan media pembelajaran. Selain itu para guru hendaknya juga menerapkan model-model pembelajaran yang membuat siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Di antaranya adalah menggunakan model yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Hall dan Hord, 2019)

Kurikulum harus selalu berubah agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi saat ini IPTEK telah berkembang semakin maju (Camelia, 2020). Jika masih menggunakan kurikulum yang lama maka tidak relevan dengan kondisi saat ini. Dengan demikian, Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan seiring perkembangan zaman. Perjalanan kurikulum dimulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013 (K-13). Hingga saat ini di tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengganti kurikulum di Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka Selain itu kurikulum ini juga bertujuan supaya pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di negara maju dimana siswa dapat memilih apa yang diminati dalam pembelajaran (Putri & Arsanti, 2022). Kata "Merdeka Belajar" muncul ketika kemendikbud menyampaikan pidato ketika memperingati hari Guru Nasional ke-74 pada tanggal 25 November 2019 (Mujiono, 2020). Dalam pidato tersebut menyatakan bahwa "Merdeka Belajar merupakan kemerdekaan berfikir". Kurikulum merdeka ini peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki karena kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran yang kritis,

berkualitas, eskpresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Dengan adanya perubahan kurikulum baru diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak sehingga profil pelajar dapat tertanam pada peserta didik. Seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif, dan terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan sekolah. Kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. Hal ini dilakukan agar guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh peserta didiknya, namun disamping itu juga guru penggerak merdeka belajar harus bisa menanamkan hal baik ditengah maraknya perubahan yang dapat terjadi dengan cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi yang semakin mudah digunakan (Qiptiah Mariatul : 2021).

Penggunaan teknologi E-Learning pada kurikulum Merdeka merupakan andalan baru dalam pembelajaran disekolah, yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya di SMP Negeri 8 Gorontalo mengenai kurikulum Merdeka. Menurut guru salah seorang guru di SMP Negeri 8 Gorontalo dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini guru masih beradaptasi dengan kurikulum terbaru, karena terdapat perbedaan dalam rencana pembelajaran/modul ajar, proses pembelajaran dimana guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, serta dalam penilaian pembelajaran. Guru harus memahami mengenai kurikulum merdeka dimana kurikulum merdeka ini akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Guru-guru menyadari tidak cukup memiliki pengalaman dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, hal ini sebenarnya merupakan suatu bentuk untuk menyiapkan dan meningkatkan profesionalismenya seorang guru dalam mendapatkan pengalaman baru agar memperbaiki kompetensi dan keterampilan profesinya (Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022).

Di Kurikulum Merdeka Belajar penggunaan teknologi E-Learning merupakan andalan baru dalam pembelajaran di sekolah, yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya (Rosidah, Pramulia, & Susiloningsih, 2021). Implementasi dan kesiapan Kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, akan tetapi Kesiapan dari seluruh Komponen Pendidikan akan diuji dan utamanya pada Guru yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan ini tentu menuntut adanya kesiapan dari guru, salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka belajar" Slameto (2010: 113) menyatakan bahwa "kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi".

Urgensi dalam penelitian ini menekankan pada pemahaman yang lebih objektif dan terukur mengenai keterkaitan antara kesiapan guru dan keberhasilan implementasi kurikulum. Dalam situasi transisi kurikulum, kesiapan guru sangat dibutuhkan untuk memetakan tantangan dan potensi yang dihadapi sekolah dalam menjalankan Kurikulum Merdeka secara optima

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Gorontalo dari Juli 2024 hingga Februari 2025 untuk mengkaji kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif verifikatif. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu kesiapan guru (Y) dan penerapan Kurikulum Merdeka (X). Populasi terdiri dari 55 guru, dengan 40 guru sebagai sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach. Teknik analisis data melibatkan uji normalitas (Chi-kuadrat) dan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara kesiapan guru dan penerapan Kurikulum Merdeka.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian instrumen dimulai uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS)

Tabel 1. Uji validitas

Item soal	Variabel	Keterangan
1-20	Kesipan guru	Valid
1-20	Kurikulum Merdeka	Valid

Berdasarkan hasil analisis data, validitas instrument penelitian dalam mengukur pengaruh kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka belajar menunjukkan Hasil pengujian Pearson Correlation menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid. Hasil analisis reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 2 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Penerapan Kurikulum Merdeka	0,931	0,6	Reliabel
Kesiapan Guru	0,922		

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi kesiapan guru *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.783 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan kesiapan guru yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogrov Smirnov-Z	0.656
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.783
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Hasil regresi menunjukkan persamaan model $Y = 11,044 + 0,885$. Setiap peningkatan dalam variabel penerapan kurikulum merdeka diprediksikan meningkatkan kesiapan guru sebesar 0,885. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif penerapan kurikulum merdeka terhadap kesiapan guru.

Tabel 3. Analisis regresi

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Sig.	Konst.	Keterangan
Penerapan Kurikulum Merdeka	0,885	8,134	0,00	11,044	Postif dan signifikan

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel penerapan kurikulum merdeka adalah 8,134. Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 8,134. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-

tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan H_0 , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka terhadap kesiapan guru.

Tabel 4 Uji determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.0626	3,396

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,635, yang mengindikasikan bahwa 63,5% variasi kesiapan guru dijelaskan oleh penerapan kurikulum merdeka. Hal ini menandakan hubungan positif antara penerapan kurikulum merdeka terhadap kesiapan guru, dimana semakin semakin bagus penerapan kurikulum merdeka, semakin meningkat pula kesiapan guru tersebut, 36,5% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 8 Gorontalo, hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai t hitung terbukti lebih besar dari nilai t tabel. Pengaruh kesiapan guru berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Gorontalo karena kurikulum ini menuntut guru untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan pelatihan dan pendampingan yang sesuai, guru menjadi lebih siap dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dan pendekatan berbasis proyek. Penerapan ini juga mendorong guru untuk mengembangkan metode evaluasi yang relevan dan autentik, sehingga kemampuan guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran meningkat. Dampaknya, kualitas semakin baik, sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi penerapan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap kesiapan guru di SMP Negeri 8 Gorontalo, dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Fathia (2023), hasil penelitian mengemukakan bahwa penerapan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap kesiapan guru sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Aek Nabara Kec.Bilah Hulu. Kab.Labuhan Batu.

Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap struktur kurikulum itu sendiri. Struktur kurikulum Merdeka Belajar yang lebih fleksibel dan berbasis pada pembelajaran yang berbentuk proyek dan pengembangan kompetensi memerlukan guru yang tidak hanya paham tentang konten materi, tetapi juga metodologi pembelajaran yang lebih inovatif. Pemahaman yang mendalam tentang struktur kurikulum akan memudahkan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan dalam memilih materi yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Guru yang memahami dengan baik struktur kurikulum Merdeka Belajar akan lebih siap dalam menyesuaikan cara mengajar mereka dengan tujuan kurikulum tersebut. Misalnya, dalam kurikulum ini, fokus bukan hanya pada pencapaian standar kompetensi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang tujuan dan ruang lingkup kurikulum, guru dapat lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif bagi siswa.

Guru yang memahami dengan baik struktur kurikulum Merdeka Belajar akan lebih siap dalam menyesuaikan cara mengajar mereka dengan tujuan kurikulum tersebut. Misalnya, dalam kurikulum ini, fokus bukan hanya pada pencapaian standar kompetensi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan abad 21.

Dengan pemahaman yang komprehensif tentang tujuan dan ruang lingkup kurikulum, guru dapat lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif bagi siswa.

Proses pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar juga mengutamakan penilaian formatif yang berlangsung secara kontinu. Guru yang siap akan mampu merancang dan melaksanakan evaluasi yang bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik sepanjang proses pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk memantau perkembangan siswa dan memberi kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan hasil belajar mereka. Kesiapan guru dalam menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian diri, portofolio, atau penilaian berbasis kinerja, akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih holistik dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah langkah besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum ini adalah kesiapan guru dalam menghadapinya. Penelitian tentang pengaruh kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka Belajar sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kesiapan guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum dengan efektif.

Kesiapan guru tidak hanya mencakup pemahaman terhadap materi kurikulum yang baru, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Guru harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran serta kemampuan untuk mengelola kelas yang lebih fleksibel. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang memiliki tingkat kesiapan yang tinggi cenderung lebih mudah dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang berbasis pada kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, sikap positif terhadap perubahan juga menjadi faktor penentu dalam kesiapan guru.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 8 Gorontalo, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik penerapan kurikulum merdeka, maka akan semakin meningkat pula kemampuan kesiapan guru di SMP Negeri 8 Gorontalo, jika terjadi perubahan pada penerapan kurikulum merdeka maka akan terjadi perubahan kesiapan guru di SMP Negeri 8 Gorontalo pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi kesiapan guru di SMP Negeri 8 Gorontalo mampu dijelaskan oleh penerapan kurikulum merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Bolarinwa, K. O., Yusuf, M. A., & Oyetoro, J. A. (2020). Teacher preparedness and academic performance of secondary school students. *Journal of Educational Research and Review*, 8.(1), 12–20. <https://doi.org/10.5897/JERR2020.0498>
- Buwono, A., & Dewantara, J. A. (2020). Tantangan implementasi kurikulum: Studi pada guru sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10.(2), 123–135.
- Camelia, L. (2020). Perubahan kurikulum dan tantangan pendidikan di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7.(1), 55–67.
- Dewi, R., & Sulaeman, S. (2020). Kompetensi guru dan peran manajemen sekolah dalam keberhasilan implementasi kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.(1), 45–57.

- Fathia, N. (2023). Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kesiapan guru sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 15.(3), 221–235.
- Hall, G. E., & Hord, S. M. (2019). *Implementing change: Patterns, principles, and potholes*. (5th ed.). Pearson.
- Kamal, M., Suryani, N., & Hidayat, T. (2023). School readiness and curriculum implementation in emergency contexts. *Journal of Curriculum Studies*, 22.(2), 144–158.
- Malikah, S., Lestari, D., & Prasetya, E. (2022). Collaborative lesson planning and curriculum implementation. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9.(1), 33–45.
- Mujiono, S. (2020). Filosofi Merdeka Belajar dalam pidato Menteri Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12.(2), 78–85.
- Oakley, G. (2018). Professional development and teacher knowledge in literacy education. *Australian Journal of Teacher Education*, 43.(3), 45–60. <https://doi.org/10.14221/ajte.2018v43n3.3>
- Prasetyo, E., & Hamami, T. (2020). Kurikulum dan dinamika perkembangan zaman. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*, 8.(1), 15–27.
- Putri, D. K., & Arsanti, M. (2022). Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia: Dari K13 ke Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9.(2), 92–101.
- Qiptiah, M. (2021). Guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10.(3), 201–212.
- Rahayu, I., Iskandar, D., & Abidin, Z. (2022). Profesionalisme guru dalam pembelajaran kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6.(1), 88–97.
- Rosidah, N., Pramulia, M. S., & Susiloningsih, W. (2021). Penggunaan E-learning dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13.(2), 123–134.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Waseso, T. (2018). Dinamika kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7.(2), 44–53.
- Yisihak, A., & Damtew, T. (2024). Teacher training and readiness for literacy instruction. *African Journal of Education*, 13.(1), 78–91.